



## Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar

<http://journal.yamasi.ac.id>  
Vol 7, No.2, Juli 2023, pp 26-36  
p-ISSN:2548-8279 dan e-ISSN: 2809-1876



---

### GAMBARAN ALUR PENERIMAAN DAN PENYIMPANAN PERBEKALAN FARMASI DI APOTEK ASYURA MEDIKA DESA PANCIRO KABUPATEN GOWA

Hernawati Basir, Yuyun Sri Wahyuni\*, Amanda Eka Pratiwi

Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi

Email: [yoenyuni@gmail.com](mailto:yoenyuni@gmail.com)

---

#### Artikel info

##### Artikel history:

Received: 30-06

Revised: 31-07

Accepted: 31-07

**Abstract.** *Management of pharmaceutical supplies is a system that plays an important role in improving pharmaceutical services. Management of pharmaceutical supplies is a cycle of activities starting from planning, procurement, receipt, storage, distribution, control, recording, and reporting, deletion, monitoring and evaluation. In the management of pharmaceutical supplies, one of the important things that is very influential is the reception and storage of pharmaceutical supplies. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques using a system of observation, interviews and documentation. The results of this study are the acceptance at the Asyura Medika Pharmacy reaches a percentage of 87,5% and storage reaches a percentage of 100% including the very good category so that it can be said that the receipt and storage is in accordance with Standard Operating Procedures.*

**Abstrak.** *Pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu sistem yang memegang peranan cukup penting dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian. Pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan, penghapusan, monitoring dan evaluasi. Dalam pengelolaan perbekalan farmasi salah satu hal penting yang sangat berpengaruh adalah penerimaan dan penyimpanan perbekalan farmasi.*

---

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan sistem observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini yaitu penerimaan di Apotek Asyura Medika mencapai persentase 87,5% dan penyimpanan mencapai persentase 100% termasuk kategori sangat baik sehingga dapat dikatakan bahwa penerimaan dan penyimpanan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.*

---

**Keywords:**

*Gambar; alur penerimaan; penyimpanan; perbekalan farmasi; apotek.*

**Corresponden author:**

Email: [yoenyuni@gmail.com](mailto:yoenyuni@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu sistem yang memegang peranan cukup penting dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian. Pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan, penghapusan, monitoring dan evaluasi (Kemenkes, 2010).

Dalam pengelolaan perbekalan farmasi salah satu hal penting yang sangat berpengaruh adalah penerimaan dan penyimpanan perbekalan farmasi. Menurut Permenkes (2016) Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, mutu, dan jumlah dalam surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima (Kemenkes, 2016). Penyimpanan menurut Permenkes (2016) harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian (Kemenkes, 2016).

Pengelolaan perbekalan farmasi di Apotek mempunyai peran yang sangat penting dalam pelayanan terhadap pasien, oleh karena itu pengelolaan perbekalan farmasi khususnya penerimaan dan penyimpanan perbekalan farmasi yang salah akan memengaruhi proses pelayanan di apotek.

Masalah yang sering terjadi dalam penerimaan perbekalan farmasi adalah tidak mengecek *Expired Date*, Nomor *Batch*, tidak mencocokkan surat pesanan sesuai yang dibuat apoteker dan tidak menyimpan perbekalan farmasi sesuai dengan tempat penyimpanan (Awaliyah et al., 2021). Penyimpanan perbekalan farmasi perlu menjadi perhatian utama karena banyaknya kejadian obat kadaluarsa, obat rusak ketika dikonsumsi pasien, serta alat kesehatan yang tidak layak pakai (Faizah et al., 2021).

Tujuan penerimaan dan penyimpanan perbekalan farmasi adalah untuk menjamin perbekalan farmasi yang diterima sesuai dengan surat pesanan dan untuk mengoptimalkan kualitas penyimpanan perbekalan farmasi agar terhindar dari kerusakan obat akibat penyimpanan yang tidak baik, memudahkan pencarian dan memudahkan pengawasan perbekalan farmasi, jika terjadi kesalahan dalam penerimaan dan penyimpanan barang maka sistem pengelolaan

perbekalan farmasi di apotek tidak akan berjalan dengan maksimal (Hurria & Sakri, 2019).

## **METODE**

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam tujuannya untuk mengkaji kondisi objek yang bersifat alamiah (Sugiyono & Lestari, 2021).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung menggunakan sistem observasi dan wawancara pada informan atau narasumber, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung dari objek penelitian melalui dokumentasi (Awaliyah et al., 2021). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Tenaga Kefarmasian yang bekerja di Apotek tersebut.

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Melalui Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, tindakan, perilaku, dan keseluruhan interaksi manusia. Sistem observasi dapat berupa pengamatan langsung ataupun menggunakan sistem ceklis pada data yang diperoleh (Semiawan, 2010).

#### 2. Melalui Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber (Awaliyah et al., 2021). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber terkait penelitian yang dilaksanakan, dimana narasumber penelitian ini yaitu Tenaga Kefarmasian Apotek Asyura Medika.

#### 3. Melalui Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengkaji ataupun mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada untuk mendukung data penelitian (Awaliyah et al., 2021).

### **Pengolahan Data**

Data-data yang telah didapatkan dari lalu diolah dengan cara data ceklist di persentasekan, lalu ditampilkan dalam bentuk diagram.

Skor *empirik* (skor perolehan) dihitung berdasarkan kriteria berikut:

Ya : skor 1

Tidak : skor 0

Persentase kesesuaian dihitung dengan:

$$\text{Rumus} \quad : \frac{\text{skor perolehan}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Selanjutnya data dianalisa secara deskriptif, persentase kesesuaian sistem penerimaan dan penyimpanan perbekalan farmasi yang baik terbagi menjadi lima kriteria, yaitu :

A. Sangat baik : (81%-100%)

B. Baik : (61%-80%)

C. Cukup : (41-60%)

D. Kurang : (21%-40%)

E. Sangat kurang : (1%-20%)

Sumber : (Suhartini, 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Asyura Medika yang terletak di Jalan Poros Limbung No. 3, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sistem wawancara langsung bertujuan untuk mendapatkan informasi dan hasil yang lebih akurat serta dengan adanya dokumen-dokumen diharapkan akan mendukung data dari hasil penelitian. Pengambilan data observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022 dengan seorang informan yang pada saat itu sedang berjaga di Apotek yaitu Apoteker sekaligus pemilik Apotek Asyura Medika dan dokumentasi data diambil pada tanggal 14 Juni 2022.

### *Proses Penerimaan Perbekalan Farmasi di Apotek Asyura Medika*

Penerimaan menurut Permenkes No 73 Tahun 2016 adalah kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima (Kemenkes, 2016).

**Tabel 1** Hasil Observasi Standar Persyaratan Penerimaan

No	Standar Persyaratan Penerimaan Perbekalan Farmasi	Kesesuaian dengan standar	
		Ya	Tidak
1.	Kondisi barang yang diterima dalam keadaan ✓ baik		

2.	Mencocokkan barang dengan SP (surat pesanan)	✓
3.	Mencocokkan nama, jumlah, dan jenis sediaan barang dengan faktur	✓
4.	Mencocokkan nomor batch pada sediaan dan faktur	✓
5.	Mengecek tanggal kadaluarsa	✓
6.	Menandatangani faktur barang	✓
7.	Mencatat faktur di buku terima barang	✓
8.	Mencatat di kartu stok	✓

---

Sumber : (Kemenkes, 2019)

Penerimaan barang yang dilakukan oleh Apotek Asyura Medika bertujuan agar barang yang diterima dicek sesuai dengan kondisi barang, surat pesanan dan faktur. Dalam proses penerimaan barang harus dilakukan pengecekan terhadap jenis barang, jumlah, no batch, dan tanggal kadaluarsanya. Dari hasil tabel observasi diatas menunjukkan bahwa di Apotek Asyura Medika tidak melakukan pengecekan pada nomor batch sediaan. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih akurat, dilanjutkan dengan wawancara dengan Apoteker Apotek Asyura Medika.

Penerimaan perbekalan farmasi dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada, meliputi :

1. Kondisi barang dalam keadaan baik

Pengecekan pada saat penerimaan diawali dengan melihat kondisi barang yang datang, barang yang kondisi kemasan dan fisiknya baik dapat diterima sedangkan barang yang kondisinya tidak baik akan dikembalikan ke pengirim barang. Di Apotek Asyura Medika melakukan pengecekan terlebih dahulu dengan melihat kondisi barang yang diterima seperti pada hasil observasi yang telah dilakukan.

Apabila hasil pemeriksaan ditemukan sediaan farmasi yang diterima tidak sesuai dengan pesanan seperti kondisi kemasan dan fisik tidak baik, maka sediaan farmasi harus segera dikembalikan pada saat penerimaan (Kemenkes, 2019).

2. Mencocokkan barang dengan SP (Surat Pesanan)

Di Apotek Asyura Medika melakukan pengecekan pada surat pesanan seperti kutipan hasil wawancara, yaitu:

*“Kita pesan barang berdasarkan dari surat pesanan jadi setelah barang datang, kita periksa dulu apakah sudah sesuai dengan yang kita pesan atau tidak.”*

Dari penjelasan Apoteker bahwa di Apotek Asyura Medika setelah menerima barang datang dari PBF, Tenaga Kefarmasian melakukan pengecekan pada surat pesanan dan barang yang diterima. Agar menghindari kesalahan jika ada barang yang diterima tidak sesuai dengan pesanan. Hasil wawancara diatas sudah sesuai dengan (BPOM, 2019) dimana barang yang diterima harus dilakukan pengecekan yang berupa data pada surat pesanan (SP).

3. Mencocokkan nama, jumlah, dan jenis sediaan barang dengan faktur  
Penerimaan perbekalan farmasi harus dilakukan pengecekan terhadap faktur barang yang diterima, meliputi nama barang, jenis barang, jumlah barang, tanggal kadaluarsa, dan nomor batch (Hurria & Sakri, 2019). Dalam kutipan hasil wawancara mengatakan bahwa :  
*“Proses paling awal saat barang masuk yaitu pengecekan pada fakturnya. Sudah sesuai atau tidak.”*

Setelah melakukan pengecekan pada barang yang datang dengan faktur, selanjutnya mengecek kesesuaian nama barang, jenis barang, jumlah barang, dan tanggal kadaluarsanya (Awaliyah et al., 2021).

4. Mencocokkan nomor batch pada sediaan dan faktur  
Dari hasil observasi diketahui bahwa standar prosedur penerimaan di Apotek Asyura Medika masih ada yang belum terlaksana. Yaitu pada saat pengecekan nomor batch. Berdasarkan hasil wawancara mengatakan :  
*“Iya masih ada belum dilakukan. Biasanya pada saat periksa nomor batchnya karena terburu-buru. Biasa ada pengantar yang tidak mau menunggu lama.”*

Dalam kutipan wawancara diatas, Apoteker mengatakan bahwa di Apotek Asyura Medika tidak melakukan pengecekan pada nomor batch di faktur dikarenakan adanya hambatan seperti pada saat pengantar barang yang membawa barang datang ke Apotek tetapi tidak mau menunggu lama jadi Apoteker ataupun Tenaga Kefarmasian yang ada di Apotek Asyura Medika melakukan pengecekan barang secara terburu-buru. Pengecekan akan dilakukan lagi setelahnya, dan bila terjadi ketidakcocokan pada faktur, pihak Apotek akan menghubungi via telepon. Hal ini berarti standar persyaratan penerimaan di Apotek Asyura Medika harus dilakukan lebih maksimal.

5. Mengecek tanggal kadaluarsa  
Pada saat menerima produk farmasi, perlu dilakukan pengecekan terhadap faktur barang yang diterima, meliputi nama, jenis, jumlah barang, tanggal kadaluarsa dan nomor batch pada barang (Hurria & Sakri, 2019). Di Apotek Asyura Medika melakukan pengecekan pada tanggal kadaluarsa di faktur seperti dalam kutipan wawancara, yaitu :  
*“Melakukan pengecekan apakah sudah sesuai jumlah, jenis sediannya, tanggal kadaluarsanya, dan surat pesannya.”*

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara, Apotek Asyura Medika telah melakukan pengecekan sesuai dengan prosedur dan pedoman milik Permenkes RI No. 73 Tahun 2016, dalam pedoman tersebut disebutkan bahwa salah satu kegiatan yang harus dilakukan saat penerimaan barang yaitu mengecek tanggal kadaluarsa obat dan melakukan pencatatan (Kemenkes, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah et al. (2021) mengatakan bahwa masih ada apotek yang tidak melakukan pengecekan tanggal kadaluarsa pada barang yang masuk, akibatnya apabila melakukan pencatatan di kartu stok tanggal kadaluarsa menyesuaikan dengan copy-an faktur barang yang diterima.

6. Menandatangani faktur barang  
Salah satu prosedur dalam penerimaan adalah menandatangani faktur barang yang telah diterima. Dalam kutipan wawancara mengatakan :  
*“Kalau sudah sesuai fakturnya, ditandatangani oleh petugas farmasi yang menerima.”*

Sesuai dengan hasil kutipan wawancara yang dilakukan dengan Apoteker bahwa Apotek Asyura Medika telah melakukan penerimaan sesuai dengan prosedur yaitu setelah pengecekan faktur kemudian ditandatangani oleh Tenaga Kefarmasian yang bertanggung jawab dalam penerimaan barang.

7. Mencatat faktur di buku terima barang

Salah satu standar persyaratan penerimaan adalah pencatatan faktur. Hasil kutipan wawancara mengatakan :

*“Kalau selesai melakukan pemeriksaan, fakturnya dari PBF ditandatangani lalu di stempel, dan fakturnya ada beberapa lembar, itu terbagi. Ada yang untuk PBF, penagihan, dan untuk arsip Apotek. Dan, dihitung harga jual untuk apotek dari fakturnya. Setelah itu, faktur untuk Apotek ditulis di buku catatan faktur masuk sebagai arsip.”*

Dalam hasil kutipan wawancara diatas, Apoteker menjelaskan di Apotek Asyura Medika melakukan pencatatan faktur masuk sebagai arsip. Hal ini sudah sesuai standar persyaratan penerimaan Perbekalan Farmasi dan pedoman milik Permenkes RI No. 73 Tahun 2016, dalam pedoman tersebut disebutkan bahwa salah satu kegiatan yang harus dilakukan saat penerimaan barang yaitu melakukan pencatatan (Kemenkes, 2016).

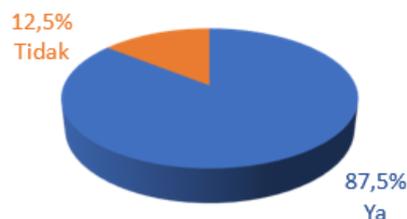
8. Mencatat di kartu stok

Hasil observasi menunjukkan bahwa Apotek Asyura Medika telah melakukan standar persyaratan penerimaan, salah satunya adalah pencatatan pada kartu stok. Diambil dari kutipan wawancara dengan Apoteker :

*“Iyaa, jadi nanti setelah ditulis dibuku pembelian barang atau buku arsip faktur, nanti barangnya dihitung dulu harganya lalu disusun di rak penyimpanan sesuai dengan penyimpanannya.”*

Dari hasil wawancara, di Apotek Asyura Medika setelah penerimaan dan pemeriksaan perbekalan farmasi yang masuk mereka menyimpan dan mencatat di kartu stok barang. Hal ini sudah dilakukan sesuai dengan standar persyaratan penerimaan Perbekalan Farmasi di Apotek. Kartu stok merupakan hal yang penting dalam pengendalian barang karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah sediaan tersisa dan tanggal kadaluarsa obatnya (Hartayu et al., 2020).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu penerimaan di Apotek Asyura Medika berjalan sangat baik dengan persentase 87,5% dengan diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Standar Persyaratan Penerimaan

### *Proses Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Apotek Asyura Medika*

Setelah perbekalan farmasi diterima, lalu selanjutnya Perbekalan Farmasi disimpan sesuai dengan tempat penyimpanannya.

Tabel 2. Hasil Observasi Standar Persyaratan Penyimpanan

No	Standar Persyaratan Penerimaan Perbekalan Farmasi	Kesesuaian dengan standar	
		Ya	Tidak
1.	Tersedia rak/lemari penyimpanan	✓	
2.	Jarak barang dengan langit-langit minimal 50 cm	✓	
3.	Langit-langit tidak berpori dan tidak bocor	✓	
4.	Menata barang sesuai dengan jenisnya	✓	
5.	Metode FIFO/FEFO	✓	
6.	Disimpan sesuai bentuk sediaan	✓	
7.	Disusun secara alfabetis	✓	
8.	Disimpan sesuai dengan kelas terapinya	✓	
9.	Disimpan sesuai suhu penyimpanan	✓	
10.	Stok Opname	✓	

Sumber : (Kemenkes, 2019)

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa proses penyimpanan di Apotek Asyura Medika sudah dilakukan berdasarkan dengan persyaratan penyimpanan perbekalan farmasi, meliputi :

1. Tersedia rak/lemari penyimpanan

Dalam penyimpanan hal yang sangat penting adalah tersedianya rak atau lemari yang digunakan untuk menyimpan perbekalan farmasi. Dalam sistem penyimpanan perbekalan farmasi di Apotek sangat penting dengan adanya rak atau lemari penyimpanan dikarenakan jika penyimpanan dilakukan dengan menaruh barang dimanapun akan terjadi kerusakan pada sediaan dan sistem penyimpanan yang tidak sesuai. Sesuai dengan hasil observasi dapat diketahui bahwa tersedianya rak atau lemari di Apotek Asyura Medika dan menggunakan rak yang terbuat dari kaca.

2. Jarak barang dengan langit-langit ruangan

Jarak barang dengan langit-langit ruangan di Apotek Asyura Medika berjarak kurang lebih 100cm, hal ini sudah sesuai dengan standar persyaratan penyimpanan yang dimana jarak minimal barang dan langit-langit adalah 50cm. Jarak barang dan langit-langit yang sesuai akan memiliki sirkulasi udara yang baik yang akan memaksimalkan penggunaan obat dan sediaan farmasi lainnya karena kelembapan dan stabilitasnya terjaga (Ranti et al., 2021).

3. Langit-langit ruangan tidak bocor

Atap/langit-langit penyimpanan di Apotek Asyura Medika tidak berpori atau tidak bocor. Hal ini penting dikarenakan untuk menghindari kerusakan pada sediaan farmasi, Atap yang bocor akan mempengaruhi stabilitas dan kualitas sediaan farmasi. Jadi sangat penting untuk melihat kondisi langit-langit pada ruangan penyimpanan sediaan farmasi (Ranti et al., 2021).

4. Menata barang sesuai jenisnya

Dalam sistem penyimpanan, Apotek Asyura Medika menyimpan barang sesuai jenisnya. Seperti pada kutipan wawancara dengan Apoteker : “Iya dipisahkan jenisnya. Jadi ada beberapa kelompok obat dan perbekalan farmasi lain yang ada di Apotek ini. Contohnya obat OTC, obat generik, obat paten, vitamin, BMHP, kosmetik dan alkes. Cuma itu saja, karena disini tidak ada obat narkotik dan psikotropik.” Di Apotek Asyura Medika melakukan pengelompokan Perbekalan Farmasi sesuai dengan jenisnya. Diantara lain, OTC, obat generik, obat paten, vitamin, BMHP, kosmetik dan alkes. Di Apotek Asyura Medika tidak terdapat obat Narkotik dan Psikotropika.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Apoteker tentang masing-masing pembagian jenis Perbekalan Farmasi di Apotek Asyura Medika :

a) OTC, Obat Bebas, Obat Generik, Obat Paten

*“Jadi penyimpanannya untuk OTC itu di etalase paling depan, dimana dia itu obat yang langsung terlihat. Biasanya seperti obat-obat bebas. Kalau untuk generik dikelompokkan juga dalam satu etalase, begitu juga dengan obat paten.”*

Di Apotek Asyura Medika, penyimpanan OTC, obat generik, dan obat paten dibedakan sesuai dengan kelompoknya. Letak obat OTC ada di etalase depan yang dimana obat tersebut akan langsung terlihat oleh orang-orang yang lewat ataupun pembeli. Obat OTC merupakan obat bebas yang pembeliannya tidak harus menggunakan resep dokter. Penyimpanan obat generik dan obat paten dilakukan dengan cara dikelompokkan sesuai jenisnya lalu dimasukkan ke etalase. Menurut Permenkes (2010) Obat generik merupakan obat dengan nama resmi International Non Proprietary Names (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Sedangkan Obat Paten adalah obat yang masih memiliki hak paten (MenKes, 2010).

b) Sediaan Vitamin

*“Sama dengan obat yang lainnya, jadi vitamin juga dikelompokkan dalam satu etalase.”*

Penyimpanan di Apotek Asyura Medika menyusun sediaan vitamin dalam satu kelompok di etalase yang berbeda. Hal ini sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dimana mengelompokkan sediaan berdasarkan jenisnya.

c) Bahan Medis Habis Pakai

*“Jadi kalau untuk barang-barang BMHP itu raknya tidak ada yang khusus. Cuma penyimpanannya dikelompokkan.”*

Dari hasil wawancara yang didapatkan, bahwa Apotek Asyura Medika menyimpan Bahan Medis Habis Pakai dengan cara dikelompokkan sesuai jenisnya dan tidak menggunakan rak khusus. BMHP yang tersedia di Apotek Asyura Medika yaitu masker, nurse cap, handscoon, kapas, kasa, dan perban.

d) Kosmetik

*“Untuk penyimpanan kosmetik tidak menggunakan rak khusus jadi disimpan saja di etalase dengan barang yang lain tapi tetap dipisah dari obat. Karena kalau untuk rak khususnya kita tidak gunakan dikarenakan stok kosmetik disini juga sedikit.”*

Kosmetik adalah suatu bahan untuk mempercantik diri, terbuat dari bahan-bahan alami yang ada di sekitar manusia, dan sekarang bukan hanya terbuat dari bahan alami melainkan terbuat dari bahan buatan yang ditujukan untuk meningkatkan kecantikan (Sari, 2019).

Dalam hasil wawancara dan gambar di atas menjelaskan bahwa penyimpanan kosmetik di Apotek Asyura Medika tidak menggunakan rak khusus tetapi tetap dikelompokkan dalam satu jenis. Di antara lain kosmetik yang tersedia di Apotek Asyura Medika adalah bedak, Hand Body, sabun cuci muka, dan sabun mandi. Dikarenakan kosmetik yang ada di Apotek Asyura Medika sangat masih sedikit makanya penyimpanannya tidak menjadi masalah selama tersusun dengan baik dan tidak bercampur dengan obat-obat lain. Karena tidak ada Peraturan Menteri Kesehatan terkait dengan aturan penyimpanan secara khusus pada kosmetik.

e) Alat Kesehatan

*“Sama seperti kosmetik dan BMHP, jadi satu rak etalase tapi beda tempat. Karena disini alkesnya masih yang umum ada di Apotek dan tidak banyak jumlahnya.”*

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa penyimpanan untuk Alat Kesehatan di Apotek Asyura Medika sama seperti penyimpanan pada kosmetik dan Bahan Medis Habis Pakai yaitu di rak etalase dengan dikelompokkan sesuai jenisnya. Walaupun tidak ada rak khusus tapi tetap dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Alasan Apotek Asyura Medika tidak menggunakan rak khusus dikarenakan Alat Kesehatan yang terdapat di apotek terbatas dan tidak berjumlah banyak. Diantara lain jenis Alkes yang tersedia adalah *infuset, abbocath, urine bag, spoit, dan foley cathether*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Afqary et al. (2018) bahwa penyimpanan Alat Kesehatan yang tidak sesuai akan menyebabkan pengkaratan. Untuk mencegah hal tersebut terjadi Alat Kesehatan harus disimpan di tempat yang kering dan terbebas dari debu.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai harus disimpan terpisah, yaitu :

- a. Bahan yang mudah terbakar, disimpan dalam ruang tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya.
- b. Gas medis disimpan dalam posisi berdiri, terikat, dan diberi penandaan untuk menghindari kesalahan pengambilan jenis gas medis. Penyimpanan tabung gas medis kosong terpisah dari tabung gas medis yang ada isinya. Penyimpanan tabung gas medis di ruangan harus menggunakan tutup demi keselamatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyimpanan Alat Kesehatan di Apotek Asyura Medika sudah sesuai dengan ketentuan penyimpanan Alat Kesehatan di Apotek.

5. Metode FIFO/FEFO

Dalam sistem penyimpanan, Apotek Asyura Medika menyimpan barang sesuai jenisnya. Seperti pada kutipan wawancara dengan Apoteker :

*“Iya, disini menggunakan metode FIFO/FEFO. Disusun yang mana pertama masuk dan mendekati expired itu kita jual duluan. Tapi kadang kalau misalnya ramai pasien, kadang langsung saja disusun sesuai jenis obatnya karena tidak ada waktu.”*

Di Apotek Asyura Medika menggunakan sistem FIFO dan FEFO dalam penyusunan obatnya. Penyimpanan metode FIFO yang artinya adalah barang yang pertama masuk adalah barang yang keluar terlebih dahulu dan untuk metode FEFO adalah barang yang tanggal kadaluarsanya lebih dekat berarti barang yang dikeluarkan dahulu.

Menurut Depkes 2010 bahwa metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan metode FIFO dan FEFO dan disertai sistem informasi yang menjamin ketersediaan perbekalan farmasi yang sesuai kebutuhan. Metode FIFO dan FEFO sangat berguna dalam sistem penyimpanan karena dapat memudahkan dalam pengambilan obat, penataan obat-obat di rak penyimpanan, dan memudahkan pengecekan tanggal kadaluarsa pada obat.

#### 6. Sesuai Bentuk Sediaan

Dalam kutipan wawancara, Apoteker mengatakan bahwa di Apotek Asyura Medika juga menerapkan sistem penyimpanan sesuai dengan bentuk sediaan.

*“Iya dipisahkan jenisnya, kalau sirup dengan sirup begitupun tablet dan yang lainnya. Sesuai semua dengan jenisnya, jadi gampang kalau mau dicari.”*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fallo (2018) mengatakan bahwa penyusunan obat sesuai dengan kelompok ataupun jenis sediaan akan memudahkan dalam pengawasan, pencarian, dan pengecekan stok barang. Di Apotek Asyura Medika menyusun sesuai dengan jenis sediaan.

Sediaan sirup diletakkan di etalase sirup, sediaan tablet di etalase tablet sesuai dengan golongan obatnya, dan begitu juga dengan sediaan lainnya.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 73 Tahun 2016 semua obat/bahan obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya, tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang mengakibatkan kontaminasi.

#### 7. Secara Alfabetis

Selain menggunakan metode FIFO, FEFO, dan bentuk sediaan, Apotek Asyura Medika juga menyusun obat-obat berdasarkan susunan alfabetisnya.

*“Disini sesuai abjadnya, supaya mudah untuk disusun kembali ataupun mudah dicari tempatnya. Khususnya obat-obat generik. Jadikan sesuai metode FIFO,FEFO, sediaan juga dan abjadabjadnya.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Apotek Asyura Medika telah menerapkan metode penyimpanan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 yaitu sistem penyimpanan dilakukan secara alfabetis, untuk memudahkan proses pencarian dan penyimpanan obat.

8. Sesuai Kelas Terapi

Sistem penyimpanan di Apotek Asyura Medika menggunakan sistem berdasarkan kelas terapi. Berdasarkan kutipan wawancara dengan Apoteker, mengatakan bahwa :

*“Iya digolongkan, seperti sirup obat maag ataupun obat-obat paten lainnya berdasarkan golongan terapinya itu. Supaya kalau mau mencari obat yang khasiatnya ini langsung saja ke etalasenya.”*

Hasil wawancara yang dilakukan Apotek Asyura Medika menerapkan sistem penggolongan berdasarkan kelas terapi. Tetapi, hanya beberapa obat saja contohnya obat sirup paten. Apotek Asyura Medika menggolongkan obat sirup sesuai dengan indikasi obatnya dalam satu rak. Ini merupakan sistem penyimpanan berdasarkan kelas terapi yang dimana hal ini sudah sesuai Standar Operasional Prosedur bahwa sistem penyimpanan obat menerapkan metode berdasarkan kelas terapinya atau efek farmakologinya.

9. Sesuai Suhu Penyimpanan

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No 73 Tahun 2016 dikatakan bahwa semua obat/bahan obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin stabilitasnya. Di Apotek Asyura Medika menyimpan Perbekalan Farmasi sesuai dengan suhu penyimpanannya. Dalam kutipan wawancara dengan Apoteker mengatakan :

*“Jadi sediaan disimpan berdasarkan suhu penyimpanannya, seperti obat-obatan tablet itu suhu kamar dan suppositoria di suhu yang dingin seperti di kulkas.”*

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016 ruang penyimpanan terbagi menjadi :

- a. Suhu ruang (25°-30°C) untuk tablet, sirup.
- b. Suhu sejuk (15°-25°C) pada ruangan AC seperti pada beberapa sediaan tetes mata, tetes telinga, dan salep mata.
- c. Suhu dingin (2°-8°C) pada lemari pendingin seperti obat suppositoria, insulin dan vaksin.

10. Stock Opname

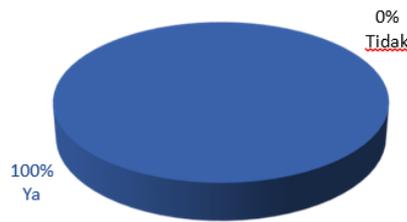
Melakukan pengecekan secara berkala pada kartu stok (Stock Opname) dilakukan secara rutin tiap tiga bulan di Apotek Asyura Medika. Dalam kutipan wawancara, Apoteker mengatakan :

*“Iya, kita lakukan setiap tiga bulan pada saat awal bulan. Supaya kita bisa kontrol stok-stok obat dan paling penting tanggal kadaluarsanya obat.”*

Di Apotek Asyura Medika melakukan stok opname tiap tiga bulannya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengendalian terhadap stok obat dan tanggal kadaluarsa obat tersebut. Proses stok opname yang dilakukan antara lain yaitu melihat jumlah fisik obat dengan yang ada di kartu stok dan melihat tanggal kadaluarsa obat tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur menurut Permenkes 2016 yaitu stok opname dilakukan sekurang-kurangnya enam bulan sekali.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2021) mengatakan bahwa masih ada apotek yang melakukan stok opname dalam waktu enam bulan sekali, akibatnya banyak hambatan yang terjadi. Seperti, sulitnya menghitung jumlah persediaan perbekalan farmasi dalam jumlah kecil, dan kesulitan dalam melakukan pengecekan mutu obat.

Dari hasil observasi dan penjelasan wawancara yang telah didapatkan diambil kesimpulan yaitu penerimaan di Apotek Asyura Medika berjalan sangat baik dengan persentase 100% dengan diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Standar Persyaratan Penyimpanan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Alur penerimaan perbekalan farmasi di Apotek Asyura Medika berdasarkan hasil perhitungan persentase menunjukkan hasil 87,5% yang artinya proses penerimaan di Apotek Asyura Medika termasuk sangat baik.
2. Alur penyimpanan perbekalan farmasi di Apotek Asyura Medika berdasarkan hasil persentase menunjukkan hasil 100% yang artinya proses penyimpanan di Apotek Asyura Medika termasuk sangat baik.

### **Saran**

Membandingkan alur penerimaan dan penyimpanan di dua Apotek yang berbeda.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afqary, M., Ishfahani, F., & Mahieu, M. T. R. (2018). Evaluasi Penyimpanan Obat Dan Alat Kesehatan Di Apotek Restu Farma. *Jurnal Farmamedika (Pharmamedika Journal)*, 3(1), 10–20.
- Awaliyah, H., Prabandari, S., & Purgiyanti, P. (2021). *Gambaran Alur Penerimaan Dan Penyimpanan Perbekalan Farmasi Di Apotek Nurani Tegal*. DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
- BPOM, R. I. (2019). *Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik*. Jakarta: Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.
- Faizah, B. N., Prabandari, S., & Susiyarti, S. (2021). *GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI PUSKESMAS PANGKAH KABUPATEN TEGAL*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Fallo, Y. (2018). *Sistem penyimpanan obat di Puskesmas Haekto Kecamatan Noemuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara*. Poltekkes Kemenkes Kupang.

- Hartayu, T. S., Wijoyo, Y., Manik, D. G., M, T. A. H., Press, S. D. U., & Press, S. D. U. (2020). *Manajemen dan Pelayanan Kefarmasian di Apotek: Dengan Metode Problem-based Learning dalam Kerangka Paradigma Pedagogi Reflektif*. Sanata Dharma University Press. <https://books.google.co.id/books?id=Gf70DwAAQBAJ>
- Hurria, H., & Sakri, M. (2019). Profil Pengelolaan Penyimpanan Obat di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Maros. *Jurnal Farmasi UIN Alauddin Makassar*, 7(1), 1–8.
- Kemenkes, R. I. (2010). Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit. *Jakarta: Direktorat Jenderal Binakefarmasian Dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Bekerjasama Dengan Japan Internasional Cooperation Agency*.
- Kemenkes, R. I. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 73, 1–29.
- Kemenkes, R. I. (2019). Petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek. *Kementrian Kesehatan: Jakarta*.
- MenKes, R. I. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: HK. 02.02/Menkes. 068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan ....*
- Ramadhani, D. A., KUSNADI, K., & PURGIYANTI, P. (2021). *GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI DI APOTEK MULIA SEHAT KABUPATEN TEGAL*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Ranti, Y. P., Mongi, J., Sambou, C., & Karauwan, F. (2021). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek M Manado. *Biofarmasetikal Tropis (The Tropical Journal of Biopharmaceutical)*, 4(1), 80–87.
- SARI, D. R. D. A. N. D. I. (2019). *Buku Ajar Teknologi Kosmetik*. IRDH.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Suhartini, S. (2022). Evaluasi Penyimpanan Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 6(1), 75–82.